

PEMAHAMAN DAN PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DENGAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Lailatus Sa'adah¹, Zulvatuz Zakia², Mohamad Soedarman³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkucecwara Malang

Email: zulvatuzzakia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana TI dapat memoderasi hubungan antara pemahaman dan penerapan SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)** di kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan dengan kriteria tertentu didapatkan sampel sebanyak 64 perusahaan. Dalam penelitian ini teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program perangkat lunak SmartPLS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari variabel pemahaman SAK EMKM (X_1), penerapan SAK EMKM (X_2), variabel dependen yaitu variabel penyusunan laporan keuangan UMKM (Y) dan variabel moderasi yaitu variabel teknologi informasi (Z). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM, penerapan SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM, teknologi informasi tidak memoderasi pengaruh pemahaman SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan dan teknologi informasi memoderasi secara signifikan pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci : Pemahaman SAK EMKM, Penerapan SAK EMKM, Laporan Keuangan, Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen vital dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, sektor UMKM menyumbang 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dengan nilai mencapai Rp 9.580 triliun, serta menyerap 97% dari total tenaga kerja (Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 24 Agustus 2023 dalam Prihastuti & Al Sukri, 2024). Namun, salah satu kendala terbesar UMKM adalah minimnya kapasitas dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini menghambat pelaku UMKM untuk memperoleh pembiayaan atau investasi dari lembaga keuangan (Desyana & Aulia, 2023).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diberlakukan sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM

dirancang untuk membantu UMKM menyusun laporan keuangan sederhana yang mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan utama standar ini adalah meningkatkan transparansi keuangan UMKM dan memudahkan mereka mengakses pembiayaan dan program pendukung pemerintah (Desyana & Aulia, 2023).

Namun, penerapan SAK EMKM belum sepenuhnya efektif. Salah satu kendala utama adalah rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan teknis akuntansi yang terkandung dalam standar tersebut. Pemahaman SAK EMKM mencakup kemampuan pelaku usaha untuk memahami proses pencatatan keuangan, prinsip-prinsip dasar akuntansi, hingga penyusunan laporan sesuai standar. Sebuah penelitian mencatat bahwa sekitar 90% UMKM masih belum memahami atau menerapkan SAK EMKM dengan baik (Dewi & Septiani, 2020 dalam Prihastuti & Al Sukri, 2024). Rendahnya tingkat pemahaman ini juga dipengaruhi oleh terbatasnya pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah atau institusi terkait. Kendala seperti kurangnya keterampilan sumber daya manusia, keterbatasan waktu, serta minimnya akses terhadap teknologi yang memadai sering kali menghambat penerapan ini (Notoatmoju & Budi, 2024).

Dalam konteks ini, teknologi informasi (TI) memainkan peran strategis sebagai variabel moderasi yang dapat mendukung atau menghambat penerapan SAK EMKM. TI menawarkan solusi praktis untuk mengotomatisasi proses akuntansi, menyimpan data secara aman, dan menyusun laporan keuangan sesuai standar. Penggunaan perangkat lunak akuntansi, misalnya, dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan. Namun, kemampuan TI untuk memoderasi hubungan antara pemahaman SAK EMKM dan penerapannya sangat bergantung pada tingkat adopsi teknologi oleh pelaku UMKM (Desyana & Aulia, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa TI dapat memperkuat hubungan ini dengan menyediakan alat yang membantu pelaku UMKM memahami dan menerapkan SAK EMKM. Di sisi lain, jika pelaku UMKM tidak memiliki akses atau tidak mampu mengoperasikan teknologi tersebut, peran TI justru dapat menjadi hambatan (Desyana & Aulia, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana TI dapat memoderasi hubungan antara pemahaman SAK EMKM dengan penerapannya pada UMKM.

TINJAUAN TEORI

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM sering kali menjadi tulang punggung ekonomi karena kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan distribusi pendapatan. Berikut adalah penjelasan mengenai UMKM serta kutipan langsung yang relevan: Definisi UMKM: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kategori bisnis yang memiliki kriteria tertentu berdasarkan jumlah aset, omset, dan jumlah karyawan. Definisi UMKM di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. UMKM adalah kelompok usaha yang beroperasi dengan skala yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa SAK EMKM memberikan berbagai manfaat bagi UMKM. Menurut Kusuma & Lutfiany (2018), penerapan standar ini membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan, yang pada gilirannya membuka akses yang lebih luas ke pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan. Selain itu, Yolanda *et al.* (2024) mencatat bahwa SAK EMKM memungkinkan UMKM untuk lebih kompetitif di pasar karena laporan keuangan yang terstandar dapat meningkatkan kepercayaan mitra bisnis dan investor.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan adalah kumpulan informasi keuangan tentang suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan dan menilai kinerjanya selama periode waktu tertentu. Periode tertentu dalam siklus akuntansi dapat diatur sesuai kebutuhan. (Ariesta & Nurhidayah, 2020). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan kerangka akuntansi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM di Indonesia. Standar ini memberikan

pedoman sederhana namun relevan bagi pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan standar yang diakui secara nasional. Namun, tantangan dalam penyusunan laporan keuangan juga diakui. Aulia *et al.* (2022) menemukan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan akuntansi seringkali menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pemahaman SAK EMKM

Pemahaman yang mendalam tentang SAK EMKM sangat penting bagi pelaku UMKM, karena dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka serta memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan bisnis. Menurut Adiati (2018), pemahaman yang baik tentang SAK EMKM membantu pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan mereka secara lebih efektif. Dengan memahami SAK EMKM, pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan relevan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Adiati, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap standar ini tidak hanya berdampak pada kualitas laporan keuangan, tetapi juga pada kemampuan manajerial pelaku usaha. Penelitian oleh Rahman & Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pemilik UMKM dengan latar belakang pendidikan akuntansi cenderung lebih memahami dan menerapkan SAK EMKM dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki latar belakang tersebut. Pendidikan formal dalam bidang akuntansi memberikan keuntungan kompetitif bagi pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi (Rahman & Hidayat, 2020).

Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat pendidikan pemilik usaha, pelatihan yang diterima, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Penelitian oleh Pratiwi & Hanafi (2016) menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan mengenai SAK EMKM berpengaruh positif terhadap tingkat penerapannya. Kadek Dela Kusumasari dan I Putu Gede Diatmika (2022) menemukan bahwa faktor-faktor seperti pemahaman terhadap teknologi informasi dan kemudahan akses informasi juga mempengaruhi penerapan SAK EMKM. Dalam

penelitian mereka, dinyatakan bahwa pelaku UMKM yang memiliki akses dan pemahaman terhadap teknologi informasi cenderung lebih mampu menerapkan SAK EMKM secara efektif" (Kusumasari & Diatmika, 2022). Ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam proses akuntansi dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pemahaman SAK EMKM dan penerapannya. Penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis teknologi informasi dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM" (Saraswati, 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mengadopsi teknologi informasi cenderung memiliki kinerja laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, penggunaan teknologi informasi juga memungkinkan pelaku UMKM untuk mengakses informasi terkini mengenai praktik terbaik dalam akuntansi. Prabowo *et al.* (2023) menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam sistem akuntansi dapat meningkatkan efisiensi operasional serta meminimalisir kesalahan dalam pencatatan transaksi. Dengan demikian, adopsi teknologi informasi tidak hanya mendukung penerapan SAK EMKM tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis secara keseluruhan.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti *et al.* (2021) menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan mereka, terutama dalam pengungkapan informasi keuangan yang relevan dan transparan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Pemahaman SAK EMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM

Penelitian oleh Salmiah (2018) menemukan bahwa pelaku UMKM yang konsisten menerapkan SAK EMKM menunjukkan kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi, terutama dalam hal akurasi data keuangan yang dapat diaudit. Hal ini membuktikan bahwa penerapan standar akuntansi ini berdampak langsung pada peningkatan transparansi laporan keuangan UMKM. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

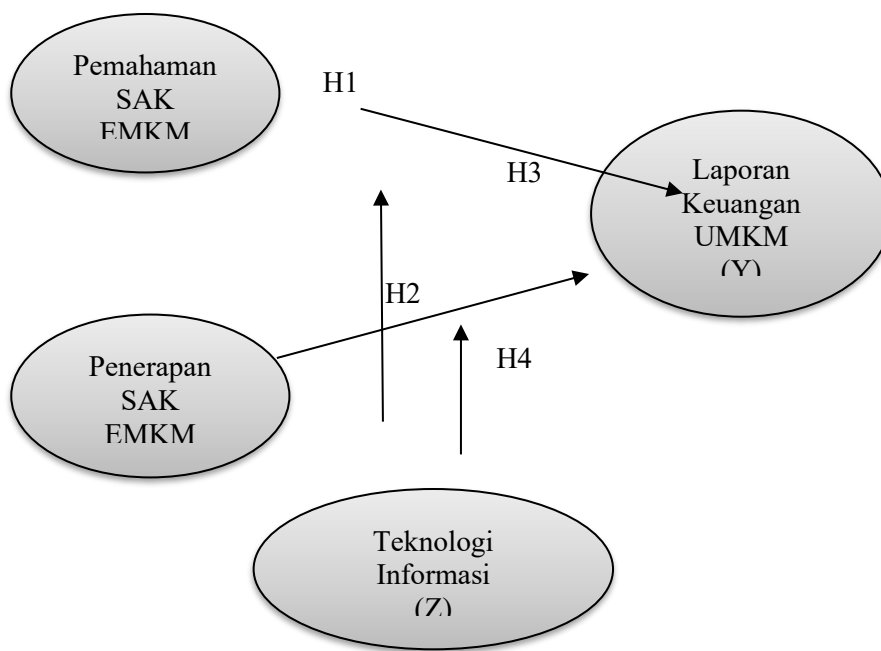
H₂: Penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM

Rizky & Kurniawan (2021) mengemukakan bahwa teknologi informasi tidak hanya membantu dalam implementasi standar akuntansi, tetapi juga memperkuat hubungan antara pemahaman pelaku UMKM dan penerapan SAK EMKM dalam praktek nyata. Dengan adanya alat yang memfasilitasi penerapan standar akuntansi secara mudah, teknologi informasi berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Misalnya, perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi dengan SAK EMKM memungkinkan UMKM untuk melaksanakan prosedur akuntansi yang lebih tepat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃: Teknologi informasi memoderasi pengaruh pemahaman SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM.

Penelitian oleh Kusumasari & Diatmika (2022) menegaskan bahwa teknologi informasi memainkan peran kunci dalam penerapan SAK EMKM, terutama di kalangan UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang akuntansi. Mereka menyatakan, integrasi teknologi informasi memungkinkan penerapan SAK EMKM secara lebih efektif dan efisien, sekaligus meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Teknologi informasi memoderasi pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang dan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Malang Tahun 2023-2024 jumlah UMKM yang terdaftar dan aktif sebanyak 200 unit usaha (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Malang, 2024). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan dengan kriteria tertentu didapatkan sampel sebanyak 64 perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel independen yang terdiri dari variabel paham SAK EMKM (X_1), penerapan SAK EMKM (X_2), variabel dependen yaitu variabel penyusunan laporan keuangan UMKM (Y) dan variabel moderasi yaitu variabel teknologi informasi (Z). Setiap variabel diukur menggunakan skala likert 1-5.

Dalam penelitian ini teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier

berganda dengan menggunakan program perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.0.9, berdasarkan hipotesis yang diuraikan sebelumnya, tujuan SmartPLS adalah untuk melihat bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain, termasuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Wong, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 2.

Koefisien Determinasi

Variabel	R-square	R- Square adjusted
Y	0,793	0,775

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,793, yang berarti bahwa sebesar 79,3% variasi dalam variabel Penyusunan Laporan Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu Pemahaman SAK EMKM (X1), Penerapan SAK EMKM (X2), serta moderasi Teknologi Informasi (Z). Sisanya, yaitu sebesar 20,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,775 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah prediktor dalam model, dan tetap berada dalam kategori kuat, sehingga model struktural yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Jalur (Path Coefficients)

Tabel 3.

t-Statistic, P Values

Variabel	Original			T	P
	Sample	Sample mean	STDEV		
X1 -> Y	-0,034	-0,015	0,140	0,243	0,404
X2 -> Y	0,751	0,744	0,147	5,098	0,000
ZxX1 -> Y	0,145	0,101	1,131	1,104	0,136
ZxX2 -> Y	-0,252	-0,211	0,148	1,704	0,046

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 3, dari uji koefisien jalur dapat dijelaskan bahwa :

1. Pemahaman SAK EMKM (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Hal ini terlihat dari nilai koefisien jalur negatif (-0,034), T-statistic sebesar 0,243 ($< 1,96$), dan P-value sebesar 0,404 ($> 0,05$).
2. Penerapan SAK EMKM (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM dengan koefisien jalur 0,751, nilai T-statistic sebesar 5,098 ($> 1,96$), dan P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$).
3. Interaksi $Z \times X_1$ (moderasi teknologi informasi terhadap hubungan pemahaman SAK EMKM dan penyusunan laporan keuangan) tidak signifikan karena t-statistic sebesar 1,104 ($< 1,96$) dan P-value sebesar 0,136 ($> 0,05$).
4. Interaksi $Z \times X_2$ (moderasi teknologi informasi terhadap hubungan penerapan SAK EMKM dan penyusunan laporan keuangan) signifikan secara statistik, ditunjukkan oleh P-value sebesar 0,046 meskipun t-statistic-nya berada sedikit di bawah 1,96. Artinya, moderasi ini diterima secara statistik namun memiliki arah pengaruh negatif.

Pembahasan

Pemahaman SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Ngantang. Meskipun sebagian besar pelaku UMKM mengetahui atau mengenal istilah SAK EMKM, hal tersebut belum diikuti dengan pemahaman teknis atau kemampuan menerapkan standar tersebut secara tepat dalam menyusun laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriani & Ayudhi (2020), namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Rositasari *et al.* (2022) yang menemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Penerapan SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang secara aktif menerapkan prinsip-prinsip pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM, meskipun dalam bentuk sederhana, memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan dengan lebih baik. Mereka yang rutin mencatat pemasukan, pengeluaran, dan melakukan pelaporan secara terstruktur memiliki kualitas laporan yang lebih

akuntabel. Dengan demikian, penerapan secara langsung terhadap standar akuntansi terbukti lebih berpengaruh dibandingkan hanya sekadar pemahaman teoritis. Temuan ini diperkuat oleh Ayem dan Prihatin (2020) yang mengatakan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kota Yogyakarta.

Teknologi Informasi Memoderasi Pengaruh Pemahaman SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh pemahaman SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki akses terhadap teknologi seperti HP, laptop, atau aplikasi digital, teknologi tersebut belum digunakan secara optimal untuk memahami atau mendalami isi dan penerapan SAK EMKM. Teknologi lebih banyak digunakan untuk keperluan operasional dan komunikasi, seperti transaksi melalui WhatsApp, bukan sebagai sarana untuk meningkatkan literasi akuntansi. Oleh karena itu, keberadaan teknologi informasi belum memperkuat hubungan antara pemahaman terhadap SAK EMKM dan penyusunan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desyana & Aulia (2023) yang menyatakan bahwa teknologi informasi cenderung memperlemah hubungan antara pemahaman akuntansi dan implementasi SAK EMKM, karena pelaku UMKM belum sepenuhnya mampu memanfaatkan teknologi dalam menyusun laporan keuangan.

Teknologi Informasi dalam Memoderasi Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa teknologi informasi memoderasi secara signifikan, namun arah pengaruhnya negative terhadap hubungan antara penerapan SAK EMKM dan penyusunan laporan Keuangan UMKM. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Tika Tiari dan Budi Satriya (2023), yang meneliti UMKM coffee shop di Bali. Mereka menemukan bahwa walaupun penerapan SAK EMKM berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan, teknologi informasi justru memiliki pengaruh negatif ketika tidak didukung oleh kompetensi sumber daya manusia. Mereka menyebutkan SAK

EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, namun teknologi informasi memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM.
2. Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM.
3. Teknologi informasi tidak memoderasi pengaruh pemahaman SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan.
4. Teknologi informasi memoderasi secara signifikan pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, L. (2018). Akuntansi UMKM: Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana. Penerbit Andi.
- Apriyanti, S., Budiman, A., & Yulianto, D. (2021). Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Laba Rugi pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 7(3).
<https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/2202>
- Ariesta, Y., & Nurhidayah, D. (2020). Pengantar Akuntansi untuk UMKM. Media Akademi.
- Aulia, N., Prasetyo, H., & Ramadhan, A. (2022). Analisis Hambatan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Dan UMKM*, 10(1), 45–56.
- Desyana, W., & Aulia, Y. (2023). Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Tingkat Pendidikan dan Implementasi SAK EMKM: Peran Moderasi Teknologi Informasi pada UMKM (Studi pada UMKM Sepatu dan Penjahit Surabaya). *Soetomo Accounting Review*, 2(1), 161–176.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Malang. (2024). Data UMKM Aktif di

Kecamatan Ngantang Tahun 2023–2024. Pemerintah Kabupaten Malang.

- Fitriani, A., & Ayudhi, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 40–48. <https://jurnal.stie-yai.ac.id/index.php/jiaa/article/download/208/180>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Kusumasari, K. Dela, & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Pendidikan, Umur Usaha dan Motivasi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 13(3).
- Kusumasari, L., & Diatmika, I. P. G. (2022). *Praktik Akuntansi UMKM Berbasis SAK EMKM*. Penerbit Salemba Empat.
- Notoatmoju, A., & Budi, B. (2024). Implementasi SAK EMKM oleh UMKM: proses teknis dan kendala. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 10(2), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jakumkm.v10i2.5678>
- Prabowo, A., Wibowo, D., & Lestari, M. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi dan Kompetensi SDM terhadap Efisiensi Operasional pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jrak/article/download/22951/20438>
- Prihastuti, A. H., & Al Sukri, S. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Pekanbaru. *Journal of Tax and Business*, 5(1). <https://jurnal.stpi-pajak.ac.id/index.php/JPB/article/view/164>
- Rahman, A., & Hidayat, M. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman terhadap Pemahaman dan Penerapan SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 5(1), 88–97.
- Rizky, M. A., & Kurniawan, H. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi (JUSTISI)*. <https://jurnal.widyatama.ac.id/index.php/justisi/article/download/2183/1529>
- Rositasari, I., Wulandari, L., & Darmawan, A. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pendidikan, dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di

- Kabupaten Sleman. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 11(2), 110–120.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/jira/article/download/2070/1472>
- Salmiah. (2018). Identifikasi Konsep Standar dan Penyajian Laporan Keuangan pada Entitas Mikro. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1040582&val=13635>
- Saraswati, A. (2024). Teknologi Informasi dalam Praktik Akuntansi UMKM. Penerbit Graha Ilmu.
- Tiari, T., & Satriya, I. W. B. (2023). Pengaruh Penerapan SAK EMKM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada “Coffee Shop.” Hita Akuntansi Dan Keuangan.
- Wong, K. K. K. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS. Marketing Bulletin, 24(Technical Note 1).
- Yolanda, N., Izzati, D., Zahrani, V. A., Delani, M., & Aliah, N. (2024). Literature Study on the Application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium-Sized Entities (SAK EMKM) to Assess the Fairness of UMKM Financial Statements. Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan, 2(2), 12.
<https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.492>